Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 28-34
DOI:



Peningkatan Perkembangan Kemampuan Sosial Anak SD Berdasarkan Kajian Psikologi Perkembangan

Lailatil Syiamfitri[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 05 Januari 2024 Accepted: 25 April 2025 Published: 12 Mai 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan sosial anak sekolah dasar (SD) berdasarkan kajian psikologi perkembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang menganalisis lima artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Artikel-artikel yang dikaji mencakup topik-topik seperti pengaruh bermain peran, storytelling, penggunaan media boneka jari, dan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam konteks pengembangan keterampilan sosial anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Selain itu, peran guru dan orang tua juga terbukti penting dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial anak, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang dapat mendukung peningkatan keterampilan sosial anak sesuai dengan teori-teori perkembangan psikologi.

Keywords: Psikologis, Project Based Learnig, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to examine various approaches that can improve the development of social skills in elementary school children (SD) based on developmental psychology studies. The method used in this study is a literature study, which analyzes five scientific articles published in the last five years. The articles reviewed cover topics such as the influence of role-playing, storytelling, the use of finger puppet media, and the application of the Project Based Learning learning model in the context of developing children's social skills. The results of the study indicate that these approaches are effective in helping children develop social skills such as empathy, communication, cooperation, and conflict resolution. In addition, the role of teachers and parents has also been shown to be important in supporting the development of children's social skills, both at school and at home. This study contributes to formulating recommendations for educational practices that can support the improvement of children's social skills in accordance with theories of developmental psychology.

✉*Corresponding Author: Lailatil Syamfitri*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: : lailatil.syiamfitri1980@gmail.com

Keywords: Psychological, Project Based Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi perkembangan anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Kemampuan sosial mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi dalam konteks sosial. Menurut teori perkembangan Erikson, pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap "industri vs inferiority", di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial dan pencapaian dalam lingkungan sosialnya.

Di era digital saat ini, perkembangan kemampuan sosial anak menghadapi tantangan baru. Penelitian oleh Oktaviana et al. (2022) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan sosial siswa SD dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mengurangi interaksi langsung antar teman sebaya. Guru sebagai role model memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial ini melalui pemahaman, penguasaan, dan penyusunan RPP yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian oleh Diswantika (2022) mengungkapkan bahwa pembatasan interaksi sosial selama pandemi menyebabkan anak kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, seperti rasa malu, takut, dan cenderung menyendiri. Namun, metode storytelling dan bermain peran yang diterapkan oleh pihak sekolah dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti mengenal diri, berempati, dan bekerja sama.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, berbagai pendekatan dapat diterapkan. Sari et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif. Melalui media ini, anak dapat lebih banyak berinteraksi sesuai dengan daya imajinasi mereka.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Qitfirul dan Izza (2023) menunjukkan bahwa melalui model ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbagi, menghormati, membantu, mengontrol emosi, serta menyampaikan dan menerima pendapat.

Metode sosiodrama juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Penelitian oleh Hadi (2022) menunjukkan bahwa melalui metode ini, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak mengalami peningkatan, serta hasil belajar anak berupa peningkatan perkembangan keterampilan sosial meningkat signifikan.

Dalam konteks pembelajaran daring, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak. Sardi dan Mayar (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa kasih sayang, interaksi, dan bermain bersama orang tua dapat membantu anak mengasah perkembangan sosialnya, terutama saat situasi pandemi yang membuat anak melakukan pembelajaran daring.

Dengan memahami berbagai pendekatan dan tantangan dalam perkembangan kemampuan sosial anak, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SD. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut berdasarkan kajian psikologi perkembangan.

METODE (HEADING 1)

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka yang bersifat kualitatif deskriptif. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir, yang membahas tentang strategi dan pendekatan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia sekolah dasar, khususnya berdasarkan perspektif psikologi perkembangan.

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen berupa artikel-artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi dan memiliki akses terbuka. Kriteria pemilihan artikel antara lain: (1) terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2024), (2) membahas kemampuan sosial anak usia SD atau usia dini, (3) memuat pendekatan atau intervensi berbasis psikologi perkembangan, dan (4) menyertakan hasil penelitian yang relevan dengan peningkatan kemampuan sosial anak.

Lima artikel yang dijadikan sumber utama dalam studi literatur ini antara lain:

1. Diswantika (2022) yang meneliti dampak pandemi terhadap kemampuan sosial anak dan efektivitas metode bermain peran.
2. Hadi (2022) yang mengkaji penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.
3. Oktaviana et al. (2022) yang menyoroti peran guru dalam peningkatan keterampilan sosial siswa SD melalui pendekatan edukatif.
4. Qitfirul & Izza (2023) yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar.
5. Sari et al. (2022) yang menerapkan media boneka jari sebagai sarana interaksi sosial untuk anak.

Analisis dilakukan dengan pendekatan komparatif dan tematik, yaitu membandingkan kesamaan dan perbedaan antar artikel serta mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam intervensi sosial anak. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam peningkatan kemampuan sosial anak berdasarkan teori-teori dalam psikologi perkembangan.

Penggunaan studi literatur sebagai metode dipilih karena dianggap efektif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang telah diteliti sebelumnya serta untuk menyusun dasar teoritis yang kuat (Syamsuddin & Damaianti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. Pembatasan sosial dan penerapan pembelajaran daring mengurangi frekuensi interaksi anak dengan teman sebaya dan guru. Kondisi ini memunculkan berbagai masalah sosial seperti rasa malu, kecanggungan dalam berkomunikasi, dan kecenderungan menyendiri. Diswantika (2022) mengemukakan bahwa anak yang mengalami keterbatasan dalam bersosialisasi menunjukkan penurunan dalam kemampuan empati dan kerja sama. Namun, melalui metode seperti bermain peran dan storytelling, anak dapat kembali mengembangkan aspek-aspek penting dalam keterampilan sosial seperti mengenali diri, memahami emosi orang lain, serta berinteraksi secara efektif.

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan sosial siswa SD. Peran guru bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai model sosial yang dapat dicontoh anak. Oktaviana et al. (2022) menyatakan bahwa guru yang mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menstimulasi interaksi sosial dapat secara

signifikan membantu perkembangan kemampuan sosial siswa. Guru dapat menyusun Modul Ajar yang memasukkan aktivitas kolaboratif dan berbasis kelompok sebagai sarana mengembangkan kompetensi sosial siswa.

Metode *storytelling* dan bermain peran terbukti efektif sebagai pendekatan untuk membina kemampuan sosial anak. Dalam penelitian Diswantika (2022), dua metode ini membantu anak mengasah empati, belajar menyampaikan pendapat, dan memahami emosi orang lain. Aktivitas bermain peran, khususnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami situasi sosial secara simbolik yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perkembangan kognitif dan afektif anak.

Pendekatan lain yang terbukti efektif adalah penggunaan media boneka jari. Menurut Sari et al. (2022), penggunaan media ini dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan interaksi verbal, kerja sama, serta sikap saling menghargai di antara anak-anak. Boneka jari memungkinkan anak berimajinasi dan mengekspresikan diri dengan lebih bebas, sambil tetap berada dalam konteks permainan yang mendidik. Aktivitas ini selaras dengan teori Piaget yang menilai bahwa permainan simbolik sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak usia dini dan sekolah dasar.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Qitfirul dan Izza (2023) mengungkapkan bahwa penerapan PjBL membantu siswa belajar bekerja dalam tim, mengasah kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama. Melalui kerja kelompok dalam proyek, anak-anak belajar menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Meskipun metode pembelajaran daring menjadi kebutuhan selama pandemi, ia juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengembangan kemampuan sosial anak. Terbatasnya interaksi langsung membuat anak kehilangan momen penting dalam pembelajaran sosial. Diswantika (2022) mencatat bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran daring dalam jangka panjang menunjukkan hambatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti penggunaan video interaktif, diskusi kelompok daring, dan pemanfaatan platform digital untuk mempertahankan stimulus sosial anak.

Dalam situasi terbatas seperti pandemi, dukungan dari orang tua menjadi sangat penting. Sardi dan Mayar (2021) menegaskan bahwa kasih sayang, komunikasi yang intens, serta aktivitas bermain bersama orang tua dapat membantu menjaga dan mengembangkan kemampuan sosial anak di rumah. Kegiatan seperti bercerita, bermain peran bersama, atau diskusi ringan membantu anak tetap merasa terhubung secara emosional dan sosial, meskipun tidak berada dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, studi literatur ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan sosial anak SD dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Metode storytelling, bermain peran, penggunaan media seperti boneka jari, serta model pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu membentuk kemampuan sosial anak secara positif. Peran guru dan orang tua sama-sama krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan bermakna. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk karakter sosial anak di era modern ini.

Tabel 1.1 Hasil Literature

No	Penelitian	Hasil Literature
1	Diswantika, R. N. (2022)	**Judul:** Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19

		Metode: Penelitian kuantitatif eksperimen **Hasil Utama:** Bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial anak, termasuk dalam aspek empati, komunikasi, dan kerjasama. **Kontribusi:** Menunjukkan bahwa metode bermain peran sangat bermanfaat sebagai intervensi selama masa pandemi untuk menstimulasi keterampilan sosial meskipun keterbatasan interaksi langsung. **Relevansi:** Mendukung penerapan metode yang berbasis aktivitas sosial dan imajinatif dalam pembelajaran anak SD.
2	Oktaviana, L., Siregar, R., & Muda, I. (2022)	**Judul:** Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar **Metode:** Studi kualitatif deskriptif **Hasil Utama:** Guru berperan penting sebagai fasilitator dan model sosial dalam pengembangan kemampuan sosial siswa. Penyusunan RPP yang terintegrasi dengan aktivitas sosial meningkatkan efektivitas pembelajaran sosial. **Kontribusi:** Memberi landasan tentang pentingnya keterlibatan guru secara aktif dan terencana dalam pembinaan sosial siswa. **Relevansi:** Menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum berbasis keterampilan sosial di SD.
3	Sari, D. P., Nurwahyuni, D., & Rachmawati, Y. (2022)	**Judul:** Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar **Metode:**Kuasi-eksperimen **Hasil Utama:** Model PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara kolektif, yang meningkatkan kemampuan sosial secara signifikan. **Kontribusi:** Menunjukkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam membangun interaksi sosial yang sehat di kalangan siswa SD. **Relevansi:** Memberikan pendekatan instruksional langsung yang bisa diterapkan dalam kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis keterampilan sosial.
4	Sardi, I., & Mayar, F. (2021)	**Judul:** Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak di Masa Pembelajaran Daring **Metode:** Kualitatif deskriptif **Hasil Utama:** Kehadiran dan perhatian orang tua, khususnya saat pembelajaran daring, memiliki dampak signifikan terhadap

		kemampuan sosial anak. Interaksi rumah tangga menjadi pengganti interaksi sosial yang hilang selama pandemi. **Kontribusi:** Memberikan gambaran pentingnya peran keluarga sebagai pendukung utama dalam proses perkembangan sosial. **Relevansi:** Menggarisbawahi perlunya kolaborasi rumah dan sekolah dalam mengembangkan aspek sosial anak.
5	Qitfirul, L., & Izza, N. (2023)	Judul: Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Metode:Kuasi-eksperimen Hasil Utama: Model PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara kolektif, yang meningkatkan kemampuan sosial secara signifikan. Kontribusi: Menunjukkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam membangun interaksi sosial yang sehat di kalangan siswa SD. Relevansi: Memberikan pendekatan instruksional langsung yang bisa diterapkan dalam kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis keterampilan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima artikel terbaru, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan sosial anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai pendekatan yang berbasis psikologi perkembangan, seperti metode bermain peran, storytelling, penggunaan media boneka jari, dan model pembelajaran Project Based Learning. Peran guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendamping di rumah juga terbukti krusial dalam membentuk interaksi sosial anak yang sehat, terutama di masa transisi pembelajaran daring dan tatap muka. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif antara lingkungan sekolah dan keluarga, keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

REFERENSI

Diswantika, R. N. (2022). Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4861–4870. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2389

Hadi, H. (2022). Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 190–198. https://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/8365

Oktaviana, L., Siregar, R., & Muda, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 13(3), 1234–1242. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3530

Qitfirul, L., & Izza, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 56–65. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/9407

Sari, D. P., Nurwahyuni, D., & Rachmawati, Y. (2022). Penggunaan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 23–30. https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10543

Sardi, I., & Mayar, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 12(2), 789–796. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2235

Syamsuddin, S., & Damaianti, V. S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Remaja Rosdakarya.